

PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, PELATIHAN AUDIT DAN RISIKO AUDIT TERHADAP TANGGUNG JAWAB AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi)

Evra Linda Handayani¹, Triana Yuniati²

Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Perjuangan No.81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17143

Email: evra.linda.handayani18@mhs.ubharajaya.ac.id¹, [triana.yuniati@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto: triana.yuniati@dsn.ubharajaya.ac.id)²
Penulis untuk Korespondensi/Email: [triana.yuniati@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto: triana.yuniati@dsn.ubharajaya.ac.id)

Abstrak

Pengaruh Pengalaman Auditor, Pelatihan Audit Risiko Audit terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi). Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk memperoleh data primer yang berasal dari para auditor yang bekerja di wilayah Bekasi. Kuesioner disampaikan secara langsung pada responden sebanyak 50 kuesioner dan data yang dapat dianalisis sebanyak 46 kuesioner. Kuesioner diolah dengan menggunakan SPSS versi 23 digunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik serta uji hipotesis. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: Pengalaman Auditor terdapat pengaruh positif terhadap Pengalaman Auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pelatihan Audit tidak mempengaruhi terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Risiko Audit tidak mempengaruhi terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Variabel Independen berpengaruh secara simultan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Kata Kunci : *Pengalaman Auditor, Pelatihan Audit, Risiko Audit, Tanggung Jawab Auditor*

Abstract

Effect of Auditor Experience, Audit Risk Audit Training on Auditor Responsibilities in Detecting Fraud (Case Study at a Public Accounting Firm in Bekasi Region). Fraud This study uses a questionnaire to obtain primary data from auditors who work in the Bekasi area. Questionnaires were delivered directly to the respondents as many as 50 questionnaires and the data that could be analyzed were 46 questionnaires. Questionnaires were processed using SPSS version 23 used descriptive statistical tests, data quality tests, classical assumption tests and hypothesis testing. The results of hypothesis testing indicate that: Auditor's experience has a positive effect on Auditor's experience on the auditor's responsibility in detecting fraud. Audit training does not affect the auditor's responsibility in detecting fraud. Audit risk does not affect the auditor's responsibility in detecting fraud. Independent variables simultaneously affect the auditor's responsibility in detecting fraud.

Keywords : *Auditor experience, Audit training, Audit risk, Auditor responsibility*

I. PENDAHULUAN

Kasus kecurangan dalam pelaporan keuangan yang terjadi di awal abad ke-21 telah membuka mata dunia tentang betapa besarnya kerugian yang di derita investor, bahwa sebagian besar kecurangan, yaitu 21,7% justru terjadi di departemen akuntansi, dimana departemen ini memang merupakan sentral dari penyimpanan data yang terkait dengan seluruh transaksi bisnis (Hery

2019).Kecurangan (*fraud*) merupakan salah satu penipuan yang sangat umum ditemukan dan sulit untuk diatasi. Kecurangan biasanya terjadi oleh perorangan, dan juga bisa dilakukan oleh sekelompok orang didalam organisasi yang bekerja sama dalam melakukan praktek kecurangan.

Kecurangan yang seringkali dilakukan di antaranya adalah memanipulasi pencatatan laporan keuangan, penghilangan dokumen, dan *mark – up* laba yang dapat merugikan keuangan atau

perekonomian negara (Hartan 2016). *Fraud* semakin marak dengan berbagai cara yang terus berkembang sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga harus terus ditingkatkan. Namun, auditor dituntut untuk dapat mendeteksi kecurangan jika terjadi kecurangan dalam melaksanakan tugas auditnya. Masalah yang muncul adalah auditor juga memiliki keterbatasan dalam mendeteksi kecurangan. Keterbatasan yang dimiliki auditor akan menimbulkan kesenjangan harapan antara pengguna jasa auditor yang berharap auditor dapat memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak mengandung salah saji dan telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Setiap auditor memiliki kemampuan yang berbeda dalam mendeteksi kecurangan karena beberapa faktor, antara lain lamanya bekerja, tingkat pendidikan, tingkat pengalaman yang berbeda, dan skeptisisme yang berbeda (Yuniati & Banjarnahor 2019). Oleh karena itu dibutuhkan jasa akuntan publik untuk memeriksa apakah laporan keuangan yang sudah mereka buat telah sesuai dan tidak terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan tersebut, selain memberikan jasa auditor pun dapat memeriksa apakah adanya tindakan kecurangan yang dibuat oleh perusahaan dalam laporan keuangan yang dihasilkan. Akan tetapi banyaknya kasus kegagalan auditor dalam menemukan kecurangan telah membuat kepercayaan masyarakat terhadap auditor sebagai bagian pemeriksaan menjadi menurun. Dikarenakan kegagalan auditor dalam proses audit dan proses pendeteksian kecurangan (Pipaldi 2016). Pada akhir-akhir ini kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik kembali menjadi sorotan oleh masyarakat menyusul banyaknya kasus yang melibatkan auditor independen. Peristiwa-peristiwa dan indikasi tersebut timbul keraguan atas integritas seorang auditor. Dimulai kasus *Enron Corporation* yang mengguncang dunia dan kasus-kasus lainnya dengan pola kecurangan (*fraud*) yang hampir sama membuat kredibilitas auditor semakin berkurang. Kasus ini melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen, salah satu dari *The big Five Certified Public Accountants* (CPA) firm, yang melakukan audit pada laporan keuangan *enron corporation* (Ningrum, 2018). Sementara itu kasus di Negara Indonesia yang menarik perhatian masyarakat adalah kasus audit PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang melibatkan KAP Eddy Pianto & Rekan, dalam kasus ini laporan keuangan diakui oleh SEC (pemegang Otoritas Pasar Modal di Amerika Serikat, Lalu kasus Akuntan Publik (AP) Justinus Aditya Sidharta pada tahun 2006 yang

terindikasi melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great River Internasional Tbk, Pengalaman auditor dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang didapatkan oleh auditor dari pendidikan formal yang dijalaninya dan sudah didapatkan selama penugasan. Seorang auditor selain memiliki pengalaman dan pelatihan yang memadai, mereka juga perlu untuk memperhatikan faktor-faktor terkait risiko dalam pengauditan. Penilaian terhadap risiko audit juga sangat dibutuhkan untuk menghindari kesalahan material yang tidak terdeteksi (Dwita 2019).

Pelatihan auditor merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam bidang pengetahuan, kemampuan, keahlian, dan sikap (Dandi 2017). Pelatihan audit yang sistematis dan berjenjang sesuai dengan tingkat auditor, maka akan mempermudah untuk melengkapi kekurangan auditor dan memberikan penekanan pada praktik audit dan standar akuntansi bagi auditor. Kecurangan atau *fraud* semakin marak terjadi dengan berbagai cara yang terus berkembang sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan perlu untuk terus ditingkatkan (Latifah 2019). Menurut SA seksi 312, definisi risiko audit adalah risiko yang tidak terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atau suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

Jenis – jenis risiko audit terbagi menjadi 4 yaitu:

1. Risiko Deteksi yang direncanakan (*Planned Detection Risk*)
2. Risiko Bawaan (*Inherent risk*)
3. Risiko Pengendalian (*Control Risk*)
4. Risiko Audit yang dapat Diterima (*Acceptable Audit Risk*)

Risiko audit yang dapat diterima mengukur tingkat kesediaan auditor untuk menerima kemungkinan adanya salah saji dalam laporan keuangan setelah audit telah selesai dijalankan dan opini wajar tanpa pengecualian telah diterbitkan. Ketika para auditor memutuskan risiko audit yang dapat diterima lebih rendah mereka menginginkan untuk lebih yakin bahwa tidak ada salah saji dalam laporan keuangan (Aditya 2019). Pada penelitian ini penulis mengambil rujukan dari beberapa jurnal penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Swasyami (2016), Sanjaya (2017), Tandijono (2018), Lukman dan Harun (2018), Sari dan Adnantara (2019), Afyani, Latifah, Sukanto (2019), Putri, Saebani dan Andriyanto (2020),

Pratiwi (2021), Maudy(2022), Sandy dan Januarti (2022). Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya mengambil responden pada KAP di Bekasi dan sekitarnya. Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana pengalaman auditor berpengaruh terhadap tanggungjawab dalam mendeteksi kecurangan, bagaimana pelatihan audit berpengaruh terhadap tanggungjawab mendeteksi kecurangan, bagaimana risiko audit berpengaruh terhadap tanggungjawab auditor dalam mendeteksi kecurangan, bagaimana pengalaman, pelatihan dan risiko audit terhadap tanggungjawab auditor berpengaruh secara simultan dalam mendeteksi kecurangan pada KAP di Bekasi dan sekitarnya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut menunjukkan rumusan dan tujuan dari; pengaruh pengalaman auditor terhadap tanggungjawab dalam mendeteksi kecurangan, pelatihan auditor terhadap tanggungjawab dalam mendeteksi kecurangan, pengaruh risiko audit terhadap tanggungjawab dalam mendeteksi kecurangan, dan pengaruh pengalaman auditor, pelatihan audit, risiko audit terhadap tanggungjawab auditor secara simultan dalam mendeteksi kecurangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Faud

Fraud yang dikenal dalam akuntansi yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*) yang membedakan keduanya ini adalah *error* merupakan tindakan yang tidak disengaja atau murni kesalahan yang dilakukan sedangkan *fraud* merupakan tindakan yang sengaja dilakukan untuk memperkaya diri sendiri maupun kelompok, tindakan ini merupakan tindakan ilegal atau tindakan yang melawan hukum dimana ada pihak yang dirugikan biasanya dalam skala besar (Pramukty, n.d.). Istilah kecurangan tidak terlepas dari perkembangan dunia bisnis. *Fraud* sebagai tindakan kesengajaan untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan. Kecurangan dapat dikelompokkan dalam tiga bentuk yaitu, penyelewengan aset (*asset misappropriation*), kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dan korupsi (*corruption*). Terjadinya krisis ekonomi turut meningkatkan peluang terjadinya *fraud* di beberapa negara (Kismawadi 2020).

Pengalaman Auditor

Pengalaman sangatlah penting penting diperlukan dalam rangka kewajiban seorang pemeriksa terhadap tugasnya untuk memenuhi standar audit. Pengetahuan seorang auditor dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa persyaratan yang dituntut dari seorang auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing.

Pelatihan Audit

Pelatihan auditor merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia Dalam bidang pengetahuan, kemampuan, keahlian, (Dandi 2017). Pelatihan audit yang sistematis bidang berjenjang sesuai dengan tingkat auditor, maka akan mempermudah untuk melengkapi kecurangan auditor dan memberikan penekanan pada pada praktik audit dan standar akuntansi bagi kecurangan atau *fraud* semakin marak terjadi dengan dengan berbagai cara yang terus berkembang sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan perlu untuk terus ditingkatkan (Latifah 2019).

Risiko Audit

Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit. Adanya risiko diakui dengan pernyataan dalam penjelasan tentang tanggung jawab dan fungsi auditor independen yang berbunyi sebagai berikut: karena sifat bukti audit dan karakteristik kecurangan, auditor dapat memperoleh keyakinan memadai, bukan mutlak, bahwa salah saji material terdeteksi. Risiko audit adalah risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (SA Seksi 312).

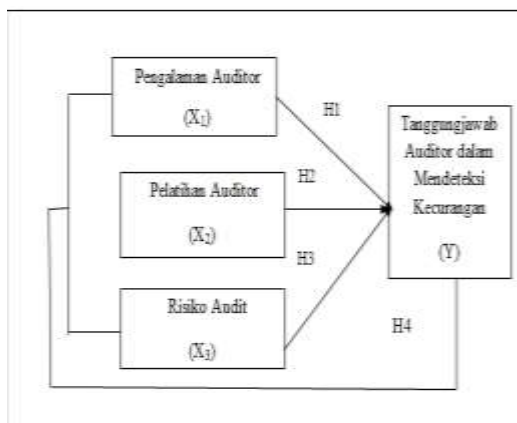
Tanggungjawab Auditor Mendeteksi Kecurangan

Auditor bertanggungjawab terhadap profesi akuntan, rekan seprofesi, organisasi tempat auditor bernaung dan secara luas kepada publik. Auditor yang memiliki cita-cita dan nilai kebersamaan dalam bentuk pemenuhan persyaratan

menjalankan praktik akuntan (jasa audit) membentuk profesi sebagai wadah masyarakat bermoral (*moral community*). Dengan bertolak pada latar belakang pendidikan yang sama, para profesional ini memiliki keahlian khas tertutup bagi orang lain yang tidak sama keahliannya dan menjadi suatu kelompok dengan kekuatan berkuasa dalam suatu bidang keahlian pengetahuan tertentu, sebagai pemegang monopoli di pasar penawaran (Tandiotong 2016).

Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritikal dalam penelitian yang penulis gambarkan menggunakan 2 jenis variabel yaitu: variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen Pengalaman auditor, Pelatihan audit, dan Risiko audit, sedangkan variabel dependen adalah Tanggungjawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.



Gambar 1. Kerangka Penelitian
 Sumber: Data Penelitian 2021

Hipotesis Penelitian

- H1: Pengalaman Auditor(X) berpengaruh terhadap tanggung tawab auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y)
- H2: Pelatihan Audit (X2)berpengaruh terhadap tanggung tawab auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y)
- H3: Risiko Audit (X3) berpengaruh terhadap tanggung tawab auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y)
- H4: Pengalaman Auditor(X1),Pelatihannya (X2),Risiko Audit (X3) X2)berpengaruh

secara simultan terhadap tanggung tawab auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk menguji pengaruh pengalaman auditor, pelatihan audit dan risiko audit terhadap tanggungjawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan menurut (Pratama, 2019). Dan data diolah dengan menggunakan SPSS versi 23.

Operasional Variabel

1. Variabel Independen meliputi: a.) X1: Pengalaman Auditor; b.) X2: Pelatihan Audit; dan c.) X3 Risiko Audit
2. Variabel Dependen yakni; Tanggungjawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif Statistik

Tabel 1. Deskriptif Statistik

| Variabel | N | Min | Maks | Maen | Std. Deviation |
|------------------------|----|-----|------|-------|----------------|
| Pengalaman Auditor | 46 | 21 | 35 | 28,91 | 2,589 |
| Pelatihan Audit | 46 | 14 | 35 | 28,30 | 3,182 |
| Risiko Audit | 46 | 15 | 25 | 20,70 | 2,179 |
| Tanggung jawab Auditor | 46 | 24 | 34 | 29,00 | 2,199 |
| Valid N (listwise) | 46 | | | | |

Sumber: Data Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 4.8 menjelaskan bahwa jawaban yang di peroleh berdasarkan data diolah, untuk *minimum* dari responden variabel pengalaman auditor sebesar 21, *maximum* sebesar

35, *mean* (rata-rata) sebesar 28,91, standar deviation sebesar 2,589. Pada variabel pelatihan untuk *minimum* sebesar 14, *maximum* sebesar 35, *mean* (rata-rata) sebesar 28,30, standar deviation sebesar 3,182. Sedangkan untuk *minimum* dari responden variabel risiko audit sebesar 15

Uji Kualitas Data Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

| Variabel | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|------------------------|-------------|---------|------------|
| Pengalaman Auditor | 0,651-0,702 | 0,285 | valid |
| Pelatihan Audit | 0,803-0,811 | 0,285 | valid |
| Risiko Audit | 0,785-0,746 | 0,285 | valid |
| Tanggung Jawab Auditor | 0,509-0,503 | 0,285 | valid |

Sumber: Data Penelitian 2021

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Validitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 46 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,74985162 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,103 |
| | Positive | ,085 |
| | Negative | -,103 |
| Test Statistic | | ,103 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 4. hasil pengujian normalitas di atas menunjukkan bahwa pada model regresi berganda yang di buat telah berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi hasil pengujian yang nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,05 < 0,200$). Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang akan digunakan sebagai hipotesis penelitian ini telah memnuhi asumsi normalitas.

maximum sebesar 25, *mean* (rata-rata) sebesar 20,70, standar deviation sebesar 2,179. Dan untuk *minimum* dari responden variabel tanggung jawab auditor sebesar 34 *mean* (rata-rata) sebesar 29,00, standar deviation sebesar 2,199.

Uji Reabilitas

Tabel 3. Uji Realibilitas

| Variabel | Cronbach Alpha | Kriteria | Keterangan |
|------------------------|----------------|----------|------------|
| Pengalaman Auditor | 0,774 | 0.60 | Reliabel |
| Pelatihan Audit | 0,888 | 0.60 | Reliabel |
| Risiko Audit | 0,817 | 0.60 | Reliabel |
| Tanggung Jawab Auditor | 0,667 | 0.60 | Reliabel |

Sumber: Data Penelitian 2021

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolineritas

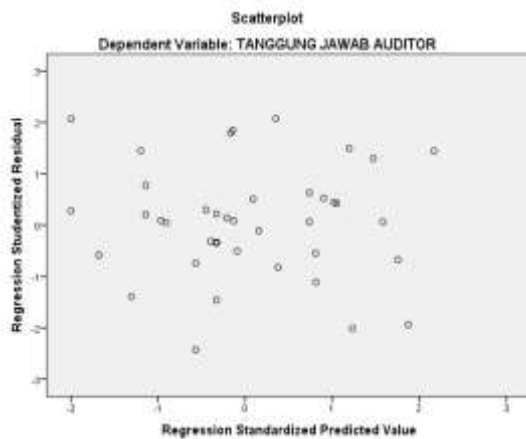
| Model | Coefficients ^a | | | | | Linearity Statistics | |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|----------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | | | | |
| (Constant) | 13,987 | 3,587 | | 3,889 | ,000 | | |
| PENGALAMAN AUDITOR | ,343 | ,114 | ,419 | 2,993 | ,006 | ,830 | 1,204 |
| PELATIHAN AUDIT | ,142 | ,101 | ,213 | 1,411 | ,166 | ,710 | 1,409 |
| RISIKO AUDIT | ,053 | ,140 | ,054 | ,375 | ,710 | ,783 | 1,277 |

Dependent Variable: TANGGUNG JAWAB AUDITOR

Sumber: Data Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang diperoleh dari masing-masing variabel bebas dengan nilai VIF variabel bebas pengalaman auditor sebesar 1,204 , pelatihan audit sebesar 1,409 dan untuk risiko audit sebesar 1,277. Karena nilai VIF lebih rendah dari persyaratan (< 10) .Selain itu nilai tolerance menunjukkan nilai pada pengalaman auditor sebesar $0,830 < 0,10$, pelatihan audit sebesar $0,710 < 0,10$ dan untuk risiko audit sebesar $0,783 < 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa analisis linear ganda tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas
 Sumber: Data Penelitian 2021

Berdasarkan gambar diatas, Garis scatterplot menunjukkan bahwa data diatas tersebut di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut.

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Linear Berganda

| Model | Standardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|---------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| (Constant) | 13,987 | 3,587 | | 3,899 | ,000 |
| PENGALAMAN AUDITOR | ,343 | ,114 | ,419 | 2,993 | ,005 |
| PELATIHAN AUDIT | ,142 | ,101 | ,213 | 1,411 | ,166 |
| RISIKO AUDIT | ,053 | ,140 | ,054 | ,375 | ,710 |

Dependent Variable: TANGGUNG JAWAB

Sumber: Data Penelitian 2021

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 13,987 + 0,343 X_1 + 0,142 X_2 + 0,053 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Tanggungjawab auditor dalam mendeteksi kecurangan
- α = Konstanta
- X1 = Pengalaman Auditor
- X2 = Pelatihan Audit
- X3 = Risiko Audit
- e = Standard Error

1. Konstanta sebesar 13,987, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengalaman, pelatihan dan risiko dianggap 0 maka nilai tanggung jawab auditor sebesar 13,987
2. Koefisien variabel pengalaman sebesar 0,343, berarti apabila terjadi kenaikan variabel pengalaman sebesar 1 poin maka akan menaikkan tanggung jawab auditor sebesar 0,343.
3. Koefisien variabel pelatihan sebesar 0,142, berarti apabila terjadi kenaikan variabel pengalaman sebesar 1 poin maka akan menaikkan tanggung jawab auditor sebesar 0,142.
4. Koefisien variabel risiko sebesar 0,053, berarti apabila terjadi kenaikan variabel pengalaman sebesar 1 poin maka akan menaikkan tanggung jawab auditor sebesar 0,053.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,564 ^a | ,318 | ,269 | 1,811 |

a. Predictors: (Constant), Risiko, Pengalaman, Pelatihan

Sumber: Data Penelitian 2021

Berdasarkan hasil out put pada tabel 7. dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien korelasi pada tabel tersebut sebesar 0,318 yang artinya terhadap hubungan yang kuat antara variabel dependen tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan variabel independen (pengalaman auditor, pelatihan audit, dan risiko audit), karena tabel tersebut menunjukkan jika nilai R mendekati angka 1, berarti semakin besar nilai X maka semakin besar pula nilai Y.
2. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi (R²) sebesar 31,8 % (100%-31,8%) dengan demikian variasi variabel dependen tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan variabel independen (pengalaman auditor, pelatihan audit, dan risiko audit) . Sedangkan untuk sisanya 68,2% di pengaruhi oleh variabel lain. Standar Error of Estimate (ESS) sebesar 1,811. Semakin kecil nilai SEE maka akan membuat model regresi semakin tepat dan memprediksi variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji T

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|--------------------|---------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | Standardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 13,987 | 3,587 | | 3,899 | ,000 |
| PENGALAMAN AUDITOR | ,343 | ,114 | ,419 | 2,993 | ,005 |
| PELATIHAN AUDIT | ,142 | ,101 | ,213 | 1,411 | ,166 |
| RISIKO AUDIT | ,053 | ,140 | ,054 | ,375 | ,710 |

Dependent Variable: TANGGUNG JAWAB

Sumber: Data Penelitian 2021

1. Tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi variabel Pengalaman auditor (X1) sebesar $0,005 < 0,05$ yang mana nilai tersebut lebih kecil dari $0,05$. Maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengalaman Auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dapat terjadi karena auditor yang mempunyai banyak pengalaman dalam kegiatan auditnya akan memiliki banyak hal yang bisa meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan tanggung jawabnya dalam mendeteksi kecurangan apabila dibandingkan dengan auditor yang kurang atau sedikit mempunyai pengalaman
2. Nilai signifikansi variabel Pelatihan audit (X2) sebesar $0,166 > 0,05$ yang mana nilai tersebut lebih besar dari $0,05$. Maka dapat diartikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pelatihan Audit terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.
3. Nilai signifikansi variabel Risiko audit (X3) sebesar $0,710 > 0,05$ yang mana nilai tersebut lebih besar dari $0,05$. maka dapat diartikan tidak ada pengaruh yang signifikan antara risiko audit terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan melakukan penilaian risiko audit dan perencanaan audit bukan menjadi jaminan dapat membantu seorang auditor untuk menghindari kesalahan material yang tidak terdeteksi.

Uji Pengaruh (Uji F)

Tabel 9. Uji F

Tabel 4.19 Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 64,211 | 3 | 21,404 | 6,524 | ,001 ^b |
| Residual | 137,789 | 42 | 3,281 | | |
| Total | 202,000 | 45 | | | |

Dependent Variable: TANGGUNG JAWAB

Predictors: (Constant), RISIKO, PENGALAMAN, PELATIHAN

Sumber: Data Penelitian 2021

Berdasarkan hasil tabel 9. Dari tabel uji Anova di atas dapat dilihat untuk hasil nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Tanggung Jawab Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji dan di analisis datanya, maka variabel pengalaman auditor memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ yang mana nilai tersebut lebih kecil dari $0,05$. Maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman Auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Junywanti 2022) dengan judul pengaruh skeptisme profesional, independensi, pengalaman auditor, dan risiko audit terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan hasil berpengaruh positif serta signifikan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Maka dapat disimpulkan bahwa hal ini dapat terjadi karena auditor yang mempunyai banyak pengalaman dalam kegiatan auditnya akan memiliki banyak hal yang bisa meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan tanggung jawabnya dalam mendeteksi kecurangan apabila dibandingkan dengan auditor yang kurang atau sedikit mempunyai pengalaman. Dalam pelaksanaan audit, auditor akan belajar dari pengalaman yang ada, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat laporan, dengan didukung oleh

kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor, proses inilah yang akan meningkatkan potensi auditor dalam menganalisis potensi terjadinya kecurangan.

Pengaruh Pelatihan Audit Terhadap Tanggung Jawab Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji dan di analisis datanya, maka variabel pelatihan audit sebesar $0,166 > 0,05$ yang mana nilai tersebut lebih besar dari $0,05$. Maka dapat diartikan tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan antara pelatihan audit terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Sandy dan Januarti 2022) dengan judul persepsi tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan pada kantor akuntan publik, yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif serta signifikan antara pelatihan audit terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Afiani, Latifah dan Sukanto 2019) dengan judul penelitian skeptisme profesional, pelatihan audit kecurangan, pengalaman audit dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada inspektorat kota dan kabupaten di Jawa Tengah menyimpulkan bahwa pelatihan audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua auditor mendapatkan atau belum mengikuti pelatihan audit kecurangan secara maksimal karena pelatihan audit kecurangan membutuhkan keahlian khusus terutama di bidang IT dan audit investigatif. Selain itu, mahal biaya untuk mendapatkan pelatihan audit kecurangan tersebut karena masih sedikit jumlah instruktur/ahlinya, saat ini hanya beberapa lembaga saja yang menyelenggarakan dan saat ini praktik membutuhkan alat khusus misalnya *software data recovery*.

Pengaruh Risiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji dan di analisis datanya, maka variabel risiko audit sebesar $0,710 > 0,05$ yang mana nilai tersebut lebih besar dari $0,05$. Maka dapat diartikan tidak ada pengaruh yang positif serta signifikan antara risiko audit terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Sanjaya 2017) dengan judul penelitian

pengaruh skeptisisme profesional, independensi, kompetensi, pelatihan auditor, dan risiko audit terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan menyimpulkan bahwa risiko audit yang memiliki pengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sandy dan Januarti 2022) dengan judul penelitian persepsi tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan pada kantor akuntan publik menyimpulkan tidak ada pengaruh positif serta signifikan antara variabel risiko audit terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan penilaian risiko audit dan perencanaan audit bukan menjadi jaminan dapat membantu seorang auditor untuk menghindari kesalahan material yang tidak terdeteksi. Hal-hal semacam itu menjadikan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan juga akan menurun.

Pengaruh Pengalaman Auditor, Pelatihan Audit, Risiko Audit Secara Simultan Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji serta menganalisis data secara simultan dengan menggunakan uji F, dengan hasil signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh positif serta signifikan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

VI. KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Pengalaman auditor, Pelatihan audit, Risiko audit terhadap Tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 46 auditor yang bekerja di 5 Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bekasi. Penelitian ini juga memiliki kendala pada waktu yang kurang tepat, karena sudah mendekati *High season* beberapa responden sibuk dan sebagian ada yang sedang melaksanakan tugas di luar kota sehingga mengakibatkan pengembalian kuesioner kepada peneliti cukup lama Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan nilai signifikansi sebesar $0,0005 < 0,05$.
2. Pelatihan audit tidak mempengaruhi tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan nilai signifikansi sebesar $0,166 > 0,05$.
3. Risiko audit tidak mempengaruhi tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan nilai signifikansi sebesar $0,710 > 0,05$.
4. Pengaruh pengalaman auditor, pelatihan audit dan risiko audit secara simultan berpengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahim, A. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi, Skeptisme Profesional, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi pada Empiris Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta), *Reviu Ak.* 1, 68–77. <https://doi.org/10.18196/rab.010107>
- Aditya, D. D. (2019). Audit Sektor Publik Mahir dalam Pemeriksaan pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Adiyanta, F. C. S. (2019). Laporan penggunaan MKJP tahun 2018-2019. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(4), 697–709.
- Afiani, F. A., Latifah, N., & Sukanto, E. (2019). Skeptisme Profesional, Pelatihan Audit Kecurangan, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Inspektorat Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2, 564–571. <https://repofeb.undip.ac.id/id/eprint/8953>
- Ardilassinta Putri, R., Saebani, A., & Ari Andriyanto, W. (2020). Pengaruh Skeptisme Profesional Independensi Dan Tekanan Waktu Terhadap Tanggungjawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 509–521. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.122>
- Ayuningtyas, I., Delamat, H., & Y. (2019). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, dan Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Sumatera Selatan), *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. 12, 113–124.
- Dandi, V. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Pelatihan dan Tekanan waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4, 911–925.
- Duwi Priyanto, S. (2016). *SPSS Hanbook Analisis Data, Olah Data & Penyelesaian Kasus-kasus*. Mediakom.
- Dwita, L. (2019). Faktor Determinan yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Prosiding Seminar Nasional*, 2.
- Fauzi, A. (2020). *Super Auditor Menumpas Korupsi dan Mengungkap Fraud Tidak Biasa*. Batam Publisher.
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. DOTPLUS Publisher.
- Gulo, C. F. (2021). Pengaruh Peran Komite Audit, Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. 02.
- Hafizhah. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi, Skeptisme Profesional dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan. *Reviu Akuntanssi Dan Binsis Indonesia*, 1, 68–77.
- Hajering, D. R. dan. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 69–73.
- Hartan, T. (2016). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewah Yogyakarta). *Jurnal Profita Kajian Ilmu Akuntansi*, 3, 4.
- Hery. (2019a). *Auditing Dasar - Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. PT Grasindo, anggota Ikapi.
- Hery. (2019b). *Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. PT Grasindo, anggota Ikapi.
- Kismawadi, E. R. (2020). *Fraud pada Lemabaga Keuangan dan Non Keuangan*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

- Latifah. (2019). Skeptisme Profesional, Pelatihan audit, kecurangan, Pengalaman Audit dalam Mendeteksi Kecurangan. Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimas, 2, 564–571.
- Lukman, H., & Harun, V. (2018). Faktor yang mempengaruhi deteksi kecurangan dalam persepsi auditor eksternal dan auditor internal. *Jurnal Akuntansi*, 22(2), 255. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i2.351>
- Ningrum, E. P. (2018). Pengaruh Independensi, Pengalaman kerja, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bekasi Dan Jakarta Timur). 1.
- Pangestu, S. (2017). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pipaldi. (2016). Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.
- Pramukty, R. (n.d.). Pengaruh Persepsi Fraud Dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan Layanan Mobile Banking (Studi Empiris Nasabah Bank Umum Pengguna Layanan Mobile Banking).
- Pratama, R. B. (2019). Metodologi Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 28–55.
- Pratiwi, D. E., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, Prosedur Audit terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15.
- Profesional, P. S., Auditor, P., Risiko, D. A. N., Terhadap, A., Jawab, T., Dalam, A., Akuntansi, D., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Hasnuddin, U. (2022). Pengaruh skeptisme profesional, independensi, pengalaman auditor, dan risiko audit terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.
- Publik, I. (2017). Pertimbangan Atas Kecurangan dalam Audit Stantar Laporan Keuangan. SA Seksi 316 Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan, Standar Profesional Akuntan Publik, 70, 312.
- Putri, K. M. D. (2017). Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisme Profesional, Dan Audit Terure Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *E- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6.11.
- Sandy, F. B., & Januarti, I. (2022). Persepsi Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik. 11(2), 242–262.
- Sanjaya Aviani. (2017). Pengaruh Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor dan Risiko Audit Terhadap Tanggungjawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15, 1.
- Sari, N. P. I. E., & Adnantara, K. F. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Red Flags Dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Journal Research Accounting (JARAC)*, 1(1), 63–75.
- Sigiro, P. G. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Independensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Di Daerah Istimewa Yogyakarta).
- Sugiyono. (2013). Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian. 33–40.
- Sugiyono. (2017). *STIE Indonesia*. 12.
- Swastyami, A. P. (2016). Karakteristik auditor, risiko audit, dan tanggung jawab dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(29), 93–103.
- Tandijono, V., Rahayu, M., & Febrina, P. S. (2018). Pengaruh Persepsi Etika, Pengalaman Kerja, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 32–45.
- Tandiotong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta.
- Tuannakotta, T. (2010). *International Stantard on Auditing*. Salemba Empat.
- Tuannakotta, T. (2013). *Mendeteksi Msnipulasi Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Wahyudi, S. T. (2017). *STATISTIKA EKONOMI konsep, teori dan penerapan*. UB Press.
- Yuniati, T., & Banjarnahor, E. (2019). Indonesian Management and Accounting Research Determinant Factors Affecting the Ability of External Auditor to Detect Fraud. 18(02). <http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/imar>

Yuniati, T. dan niken. (2020). Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika

Profesi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 1–16.